

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini tergolong sebagai jenis penelitian lapangan *field research* dengan pendekatan ilmu pendidikan. Tetapi secara data, penelitian ini termasuk kedalam penelitian deskriptif kualitatif, yakni penelitian yang diajukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi dan pemikiran orang, baik secara individual maupun kelompok.⁹⁷

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi dengan cara observasi partisipatif dan samar. Hal ini dilakukan agar dapat menemukan kevalidan data dengan menjadi *insider* dan *outsider*. Teknik pengumpulan data berikutnya adalah wawancara. Wawancara dilakukan dengan terstruktur kepada ketua anggota Laskar Bahlul dan beberapa anggotanya. Kemudian yang terakhir, pengumpulan data diperoleh dengan cara dokumentasi. Seluruh bentuk dokumen yang berkaitan dengan kegiatan internalisasi dikumpulkan secara teliti. Setelah data dikumpulkan dengan baik, maka analisis data dilakukan dengan cara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, analisis data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

⁹⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 73.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif deskriptif, peneliti mempunyai peran utama.

Seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono, bahwa:

Peneliti berfungsi sebagai *human instrument*, yang berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan apa semuanya.⁹⁸

Dalam penelitian ini kehadiran peneliti sangat penting guna menemukan dan mengeksplorasi data yang terkait dengan penelitian ini. Sedangkan dalam pengumpulan datanya, menggunakan pendekatan observasi dan pengamatan terus-menerus. Pada penelitian ini, peneliti hanya sebagai aktor pengamat tidak ikut berpartisipasi di dalam proses pelaksanaan di lokasi penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini telah ditentukan bertempat di Desa Duwet, Kecamatan Wates, Kabupaten Kediri, melalui komunitas Laskar Bahlul. Peneliti menentukan lokasi tersebut karena terdapat beberapa problem yang terdapat didalamnya dan melalui Laskar Bahlul kurang lebih telah menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan agama Islam di lingkungan tersebut.

Dari sini peneliti mencoba mengangkat sebuah permasalahan yang menurut peneliti layak untuk di teliti, yakni internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui komunitas laskar bahlul.

⁹⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 60.

D. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dimana data diperoleh.⁹⁹ dalam penelitian ini mencakup tiga komponen penting: *place* (tempat), *actor* (pelaku), dan *activities* (aktivitas).¹⁰⁰ Tempat (*place*) yang menjadi sumber data adalah di desa Duwet Kec Wates, Kab. Kediri. Sedangkan komponen pelaku (*actor*), adalah Komunitas Laskar Bahlul. Segala bentuk aktivitas yang berkaitan dengan proses internalisasi nilai pendidikan menjadi sumber data yang terus dikaji dan dikumpulkan secara jeli. Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data dalam penelitian ada dua yakni sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer ialah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sedangkan sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain dan dokumen.¹⁰¹ Adapun sumber data dari penelitian ini adalah:

1. Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang dikumpulkan diolah dan disajikan oleh peneliti dari sumber utama yang langsung memberikan data terkait kepada peneliti. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data utama yaitu ketua laskar bahlul, pengurus laskar bahlul, anggota Laskar Bahlul dan kegiatan pengajian.

⁹⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan dan Praktis*, (Rosdakarya: Bandung, 2006), 79.

¹⁰⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015), 314

¹⁰¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2007), 59.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data pelengkap yang diperlukan oleh data primer. Adapun sumber data sekunder yang diperlukan yaitu: catatan agenda kegiatan, foto, dan dokumen tentang laskar bahlul.

Tabel 3.1 Indikator Penelitian

No.	Fokus Penelitian	Indikator	Metode	Sumber Data
1	Materi internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam	Materi mingguan	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara • Observasi langsung 	<ul style="list-style-type: none"> • Ketua komunitas • Penasehat komunitas • Anggota komunitas
		Materi bulanan	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara • Observasi langsung 	<ul style="list-style-type: none"> • Ketua komunitas • Penasehat komunitas • Anggota komunitas
2	Tujuan internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam	Tujuan individual	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara 	<ul style="list-style-type: none"> • Penasehat komunitas • Pembina komunitas • Ketua komunitas

		Tujuan sosial	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara • Observasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Penasehat komunitas • Pembina komunitas • Ketua komunitas
		Tujuan professional	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara 	<ul style="list-style-type: none"> • Penasehat komunitas • Pembina komunitas • Ketua komunitas
3.	Metode internalisasi nilai- nilai pendidikan agama Islam	Metode mingguan	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara • Observasi langsung 	<ul style="list-style-type: none"> • Ketua komunitas • Penasehat komunitas • Anggota komunitas
		Metode bulanan	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara • Observasi langsung 	<ul style="list-style-type: none"> • Ketua komunitas • Penasehat komunitas • Anggota komunitas
4.	Religiusitas dari internalisasi nilai- nilai pendidikan agama Islam	Religiusitas komunitas laskar bahlul (Evaluasi ouput)	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara • Observasi langsung 	<ul style="list-style-type: none"> • Ketua komunitas • Penasehat komunitas • Pembina komunitas

	di komunitas laskar bahlul			• Anggota komunitas
--	-------------------------------	--	--	------------------------

E. Prosedur Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai macam bentuk cara. Jika dilihat dari segi *setting*-nya, data dapat dikumpulkan melalui *setting* komunitas, yaitu Laskar Bahlul. Sedangkan dalam mencari data melalui dua sumber yakni dengan sumber data primer dan sumber data sekunder sebagai bahan didalam penelitian. Selanjutnya dilihat dari segi teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data di dalam penelitian ini dilakukan dengan cara interview (wawancara), observasi (pengamatan), dan dokumentasi. Dengan uraian sebagai berikut:

1. Interview (wawancara)

Menurut Sugiyono, wawancara dilaksanakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti telah melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden lebih mendetail dan mendalam.¹⁰²

Dalam penelitian ini sendiri wawancara dilakukan dengan cara melemparkan beberapa pertanyaan kepada narasumber yakni ketua Laskar Bahlul, pengurus Laskar Bahlul, dan beberapa anggota sebagai pendukung data. Dengan tujuan guna merumuskan permasalahan yang akan diteliti. Sebelum interview, peneliti mengadakan perjanjian dengan pihak

¹⁰² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 137.

narasumber agar mudah untuk mendapatkan data secara benar. Data yang ingin diperoleh dalam wawancara ini adalah mengenai sejarah berdirinya laskar bahlul, visi misi dan tujuan daripada laskar bahlul, dan bagaimana proses internalisasi nilai- nilai pendidikan agama islam melalui komunitas laskar bahlul.

2. Observasi

Tehnik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.¹⁰³

Pada tahap ini peneliti melakukan penelitian dengan cara terjun langsung ke lokasi penelitian, yakni di desa Duwet Kecamatan Wates Kabupaten Kediri. Data yang ingin diperoleh dalam hal ini adalah dengan mengamati aktifitas dan kegiatan yang dilakukan oleh komunitas Laskar Bahlul dalam internalisasi nilai- nilai pendidikan agama islam.

3. Dokumentasi

Menurut Suharsimi, Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat agenda dan sebagainya.¹⁰⁴ Dengan metode ini bertujuan untuk memperoleh data secara tertulis tentang hal-

¹⁰³ Ibid., 145.

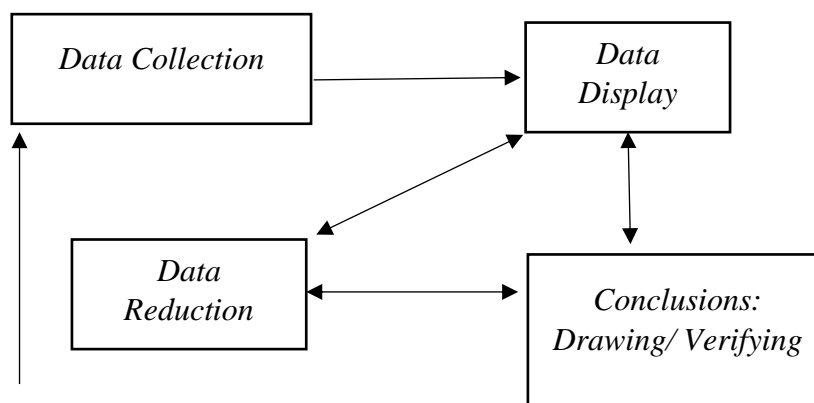
¹⁰⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi V*, (Jakarta: Rineka Putra, 2002), 122.

hal yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh komunitas Laskar Bahlul yaitu berupa struktur organisasi, sejarah berdirinya laskar bahlul, foto kegiatan ataupun audio.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas. Analisis data yang digunakan peneliti adalah analisis data model Miles Huberman yang meliputi reduksi data, display data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Langkah-langkah analisis data tersebut dapat digambarkan dengan skema berikut:

Gambar 3.1 Langkah- langkah analisis



1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan terdiri dari dua aspek yakni deskripsi dan refleksi. Pengumpulan data adalah data alami yang berisi apa yang dilihat, didengar, dirasakan, disaksikan, dan dialami sendiri oleh peneliti tentang fenomena yang dijumpai, sedangkan catatan refleksi adalah

catatan yang memuat kesan, komentar, tafsiran peneliti tentang temuan yang dijumpai dan merupakan rencana pengumpulan data untuk tahap selanjutnya, dan guna mendapatkan catatan ini, maka peneliti melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap beberapa responden penelitian.¹⁰⁵ Tahap pertama peneliti melakukan pengumpulan data setelah data terkumpul, selanjutnya peneliti melakukan pemeriksaan kelengkapan serta kejelasan data yang diperoleh, sehingga data yang didapat merupakan data valid.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, dan abstraksi data yang masih kasar yang diperoleh di lapangan.¹⁰⁶ Reduksi data dilakukan selama penelitian berlangsung, selama penelitian dilapangan, sampai laporan tersusun. Reduksi data merupakan bagian dari analisis data dengan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak diperlukan, dan mengorganisasi data sehingga kesimpulan final dapat diambil dan diverifikasi. Tahap kedua peneliti memilih data yang didapat dan disusun secara urut dan tertata rapi.

¹⁰⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 337.

¹⁰⁶ *Ibid.*, 338.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam hal ini yang dimaksud penyajian data yaitu data dan informasi yang di dapat dari lapangan dimasukkan ke dalam suatu matriks, kemudian data tersebut disajikan sesuai data yang diperoleh dalam penelitian di lapangan, sehingga peneliti akan dapat menguasai data dan tidak salah dalam menganalisis data serta menarik kesimpulan. Penyajian data bertujuan untuk menyederhanakan informasi yang kompleks menjadi data yang sederhana sehingga lebih mudah untuk dipahami.¹⁰⁷ Tahap ketiga setelah peneliti menyusun data tersebut secara urut, maka peneliti melakukan pengolahan data, sehingga apabila terdapat data yang tidak sesuai dengan kebutuhan penelitian, peneliti dapat mengedit data tersebut sehingga data tersebut sesuai dengan kebutuhan penelitian, pengeditan data tersebut bersifat memperbaiki data apabila terjadi kesalahan di dalam pengumpulan data, kesalahan pada data akan diperbaiki atau dilengkapi dengan melakukan pengumpulan data ulang atau dengan menyisipkan data yang dianggap masih kurang.

4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion, Drawing/ Verifying*)

Setelah display data tahap selanjutnya adalah penarikan kesimpulan.

Sugiyono mengukapkan bahwa:

Penarikan kesimpulan adalah usaha untuk mencari atau memahami makna, keteraturan pola kejelasan, dan alur sebab akibat atau proporsi dari kesimpulan yang ditarik harus segera diverifikasi dengan cara melihat dan mempertanyakan kembali sambil melihat catatan agar memperoleh pemahaman yang lebih tepat.¹⁰⁸

¹⁰⁷ Ibid., 341.

¹⁰⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 345.

Tahap selanjutnya peneliti melakukan penganalisaan data dan mendeskripsikan data tersebut sehingga data dapat mengerti dan jelas sesuai tujuan penelitian.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini ditentukan dengan kriteria kredibilitas atau tingkat kepercayaan. Kredibilitas data digunakan sebagai bukti bahwa data yang diperoleh merupakan data yang sesuai dengan kenyataan yang ada dalam konteks penelitian. Untuk menetapkan keabsahan data atau kredibilitas data, maka digunakan teknik pemeriksaan sebagai berikut:

1. Perpanjangan keikutsertaan peneliti

Hal ini peneliti menjadi faktor utama didalam peningkatan derajat kepercayaan data yang diperoleh melalui penelitian. Karena peneliti akan menguji atas ketidak benaran atau kesalahan dari informasi atau data yang diperoleh baik yang berasal dari dirinya sendiri maupun dari responden. Sehingga membantu dalam membangun kepercayaan yang bersifat subjektif.

2. Ketekunannya dalam pengamatan

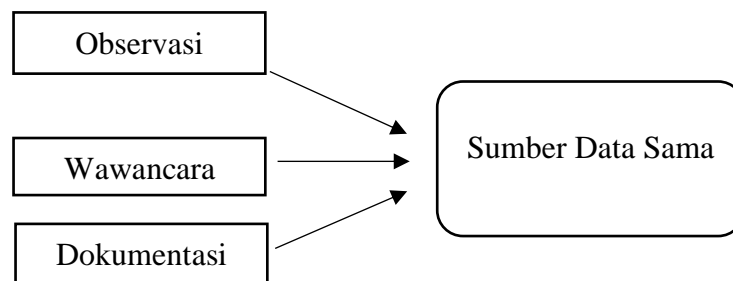
Ketekunan pengamatan merupakan cara untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur yang relevan dengan persoalan atau isu-isu yang sedang terjadi. Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan dengan rinci dan berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang tampak. Kemudian peneliti menelaahnya secara total sehingga faktor-faktor tersebut mudah dipahami.

3. Triangulasi

Moleong menjelaskan bahwa triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut untuk keperluan pengecekan data, atau sering disebut bahwa triangulasi sebagai pembanding data.¹⁰⁹ Dijelaskan juga oleh Sugiyono bahwa:

Triangulasi merupakan teknik pemeriksanaan keabsahan data yang menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada, triangulasi ini memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data penelitian, dengan tujuan untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data penelitian yang diperoleh.¹¹⁰

Gambar 3.2 Triangulasi data



Dalam penelitian kualitatif deskriptif ini, triangulasi sebagai cara yang ditempuh dalam melaksanakan verifikasi sepanjang penelitian dilaksanakan hingga data analisis dan laporan ditulis. Dengan kata lain, triangulasi bukan proses dalam pengujian kebenaran data. Karena tanpa triangulasi yang dilaksanakan oleh peneliti, data-data yang diperoleh

¹⁰⁹ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rineka Cipta, 2016), 330.

¹¹⁰ Sugiyono, *Metode Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 372.

merupakan hanya sebuah laporan dari kegiatan atau kepanitiaan dan tidak memiliki makna.¹¹¹

¹¹¹ Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, (Jakarta: GP Press Group, 2013), 127.